



KEUNGGULAN INTEGRASI SYSTEM REKAM MEDIS ELECTRONIC (RME) DENGAN APLIKASI SATUSEHAT PADA FASILITAS LAYANAN KESEHATAN TAHUN 2026

Eni Nuraeni¹⁾; Ratna Ida H Simanullang²⁾; Sahroni Syarif³⁾

Program Pascasarjana Universitas Pamulang, Indonesia

¹eninuraenibd@gmail.com ; ²ratnaidasimanullang@gmail.com ; ³dosen01420@unpam.ac.id

Abstract: This study aims to explore the advantages of integrating Electronic Medical Records (EMR) systems with the SATUSEHAT application in Healthcare Facilities in 2026. This qualitative research employed in-depth interviews with various stakeholders involved in the bridging integration process of EMR with the SATUSEHAT Application, coupled with observations at a healthcare institution. A total of 10 individuals directly engaged in the transition and integration bridging process were interviewed. The integrated system is expected to provide convenience and benefits that can be felt by all SATUSEHAT application users.

However, there are still various challenges that need to be addressed by all parties involved to facilitate accessibility and understanding for both users and healthcare professionals and management in retrieving data for evaluation processes. The security and confidentiality of patient data are crucial for the sustainability of this application in the future. One current challenge is that the bridging process takes a considerable amount of time, involving multiple phases that require adjustments to data structures to successfully integrate with SATUSEHAT.

In the initial phases of integration/bridging, all relevant personnel are preparing everything needed for bridging with SATUSEHAT, including master data requirements, necessary administrative documents, hardware facilities, software, and other infrastructure to support the integrated bridging of the Electronic Medical Records system with the SATUSEHAT application. The advantages of integrating Electronic Medical Records (EMR) systems with the SATUSEHAT application can be felt by both the public as users of this application and healthcare providers as service providers. With this integration, healthcare services become more high-quality and transparent in line with national health objectives.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan integrasi system rekam medis elektronik (RME) dengan aplikasi SATUSEHAT pada Fasilitas Layanan Kesehatan tahun 2026. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam kepada berbagai pihak terkait yang tengah mengikuti proses bridging integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Aplikasi SATUSEHAT dan melakukan observasi di sebuah Institusi layanan kesehatan. Jumlah sampel yang dilakukan wawancara sebanyak 10 orang yang terjun langsung dalam proses peralihan dan bridging intergrasi sistem. Adanya sistem yang terintegrasi diharapkan dapat memberikan kemudahan dan keunggulan yang didapatkan dan dapat dirasakan oleh seluruh pengguna aplikasi SATUSEHAT. Meskipun demikian, masih terdapat kendala diberbagai pihak yang perlu dibenahi sehingga memudahkan

untuk diakses dan difahami oleh masyarakat sebagai pengguna maupun bagi petugas dan manajemen dalam penarikan data untuk proses evaluasi. Keamanan dan kerahasiaan data pasien merupakan hal yang sangat penting untuk keberlanjutan aplikasi ini di masa depan. Kendala hingga saat ini adalah dalam proses bridging membutuhkan waktu yang cukup lama, harus melewati beberapa fase yang mana disertai fase demi fase harus melalui beberapa penyesuaian struktur data untuk bisa melakukan proses bridging terintegrasi dengan SATUSEHAT.

Dalam proses tahapan fase awal integrasi / bridging, seluruh petugas terkait sedang menyiapkan segala sesuatu yg dibutuhkan untuk bridging dengan SATUSEHAT baik persyaratan master data dan dokumen administrasi yang dibutuhkan, fasilitas hardware, software serta infrastruktur lain untuk menunjang bridging terintegrasi dari sistem Rekam Medis Elektronik dengan Aplikasi SATUSEHAT. Keunggulan Integrasi System Rekam Medis electronic (RME) dengan Aplikasi SATUSEHAT dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna aplikasi ini dan tenaga kesehatan sebagai provider pemberi layanan kesehatan. Dengan adanya intergrasi ini, maka layanan kesehatan lebih berkualitas dan transparan sesuai tujuan kesehatan nasional.

Keywords: Integrasi; Sistem Informasi Manajemen; Rekam medis electronic; Aplikasi Peduli Lindungi; Aplikasi SATUSEHAT; system Bridging

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri nomor 31 tahun 2014 yang menegaskan hak setiap individu untuk memperoleh barang, jasa, dan layanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Artinya, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan-layanan yang diperlukan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. 25 tahun 2009 menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas, sesuai dengan prinsip dan tujuan pelayanan publik. Ini berarti bahwa pemerintah tidak hanya perlu menyediakan layanan, tetapi juga harus memastikan bahwa layanan-layanan tersebut memenuhi standar tertinggi yang ditetapkan oleh hukum.

Regulasi ini mencakup berbagai aspek penting seperti : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan implementasi pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam suatu sistem yang terintegrasi. Dengan demikian, hal ini memastikan bahwa pelayanan kesehatan tingkat pertama dapat dijalankan secara efisien, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pentingnya regulasi ini tidak hanya dalam memastikan terselenggaranya pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, tetapi juga dalam memastikan bahwa pelayanan tersebut berkualitas dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Melalui peraturan yang jelas dan terintegrasi, diharapkan pelayanan kesehatan tingkat pertama dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Saat ini masyarakat belum mengenal secara detail aplikasi SATUSEHAT yang merupakan lanjutan dan pembaharuan dari aplikasi peduli lindungi. Dengan dasar Rekam Medis Elektronik yang sudah lengkap diseluruh fasilitas kesehatan, akan semakin mudah untuk proses bridging / penyatuan dengan aplikasi SATUSEHAT. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi Peduli lindungi memiliki hasil evaluasi keseluruhan pengalaman pengguna yang positif yang didukung dengan hasil evaluasi user engagement yang cukup baik. Dengan demikian diharapkan pembaharuan aplikasi Peduli Lindungi menjadi aplikasi SATUSEHAT akan menambah korelasi yang kuat antara *user engagement* dengan penggunaan aplikasi SATUSEHAT.

KAJIAN LITERATUR

A. Penelitian Terdahulu

Pengelolaan data pasien secara konvensional sering kali menghadapi berbagai masalah dan kelemahan yang dapat mengganggu efisiensi serta kualitas pelayanan kesehatan. Dalam sistem konvensional, proses pencatatan pendaftaran, pencarian rekam medis, dan pelacakan riwayat kesehatan pasien masih dilakukan secara manual, dan perlu

waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan manusia. Akibatnya, terjadi penumpukan pasien di berbagai titik pemeriksaan, memperlambat alur pelayanan dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan informasi medis. Selain itu, kelemahan lain dari pengelolaan data pasien secara konvensional adalah ketidakakuratan dan ketidaklengkapannya.

Dalam era modern di mana teknologi informasi telah mengalami kemajuan pesat, penting bagi sistem pelayanan kesehatan untuk mengadopsi solusi yang lebih canggih dan terintegrasi dalam pengelolaan data pasien. Dengan mengimplementasikan sistem informasi kesehatan yang terkomputerisasi dan terhubung secara elektronik, pelayanan kesehatan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan akurasi dan kelengkapan informasi pasien, serta memperbaiki pengalaman pasien secara keseluruhan. Ini adalah langkah penting menuju pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, aman, dan terjangkau bagi masyarakat. Petugas kesehatan memberikan informasi apa adanya karena Susana ruang pemeriksaan tidak kondusif. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Halim dan rekan pada tahun yang sama juga menunjukkan bahwa pengalaman pengguna secara keseluruhan terhadap aplikasi SATU SEHAT cukup positif, didukung oleh evaluasi user engagement yang baik pula. Bahkan, penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tingkat keterlibatan pengguna dengan pengalaman pengguna dari aplikasi Satu Sehat. Disisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi Widayanti pada tahun 2023 melalui observasi dan wawancara menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME).

B. Keunggulan Integrasi

Keunggulan adalah kualitas menjadi unggul. Ini adalah jenis status atau keistimewaan yang tinggi untuk apa pun yang dianggap terbaik dalam suatu hal. Sedangkan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Istilah integrasi adalah pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.. Secara keseluruhan, keunggulan integrasi melibatkan peningkatan efisiensi, koordinasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam penerapan System Rekam Medis Elektronik terhadap Aplikasi SATUSEHAT memerlukan integrasi yang maksimal sehingga diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan informasi layanan kesehatan bagi masyarakat secara digital dan realtime.

C. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah konsep yang merujuk pada kumpulan data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Melalui proses ini, data-data yang awalnya tersebar dan tidak terstruktur diorganisir menjadi informasi yang memiliki nilai dan makna yang lebih besar. Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang telah menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, penggunaan rekam medis elektronik menjadi suatu keharusan bagi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Peraturan ini menegaskan pentingnya penerapan rekam medis elektronik sebagai bagian dari upaya modernisasi dan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan data kesehatan pasien.

Dengan rekam medis elektronik, informasi kesehatan pasien dapat disimpan secara terstruktur, terintegrasi, dan mudah diakses oleh berbagai pihak yang berwenang. Ini termasuk tenaga medis yang merawat pasien, manajemen fasilitas kesehatan, serta pasien sendiri yang berhak atas informasi mengenai kesehatannya. Penerapan rekam medis elektronik membawa berbagai manfaat, seperti mempercepat proses pengambilan keputusan klinis, meningkatkan koordinasi antar-pelayan kesehatan, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan interpretasi data, serta meningkatkan kepuasan pasien melalui akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan mereka.

D. Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam Medis Elektronik adalah suatu sistem pengelolaan yang memungkinkan untuk menyimpan, mengelola, dan akses informasi kesehatan pasien dalam bentuk elektronik yang menyimpan informasi penting tentang pasien, seperti identitas, riwayat kesehatan, tindakan medis, dan pengobatan dalam format digital. Definisi ini mencakup berbagai jenis data yang meliputi informasi pribadi, data demografis, informasi sosial, serta data klinis atau medis pasien. Selain itu, RME juga mencakup berbagai kejadian klinis yang terjadi sepanjang proses pelayanan kesehatan, mulai dari awal proses pemeriksaan hingga tahap akhir perawatan. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dengan adopsi RME, informasi kesehatan pasien dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat oleh tenaga medis, memungkinkan diagnosis yang lebih tepat dan pengobatan yang lebih efektif. Ini berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien dan hasil perawatan yang lebih baik. Keterisian RME dengan lengkap dan akurat penting untuk mendukung perawatan pasien yang optimal. RME memiliki beragam manfaat dalam berbagai aspek, termasuk administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dan dokumentasi. Dengan demikian, RME membawa manfaat yang signifikan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Dengan standar prosedur yang jelas dan dokumentasi yang akurat dalam bentuk elektronik, RME membantu memastikan bahwa informasi kesehatan pasien terjaga dengan baik, sehingga meminimalkan risiko masalah hukum yang mungkin timbul terkait dengan pengelolaan rekam medis. Selain itu, RME juga bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi kesehatan pasien dapat dengan mudah dipertukarkan antara berbagai penyedia layanan kesehatan dan departemen dalam suatu organisasi. Hal ini mengurangi duplikasi data, meningkatkan koordinasi perawatan, dan memastikan kesinambungan pelayanan kesehatan bagi pasien.



Gambar 1. Kebijakan dan Kewenangan Penggunaan Rekam Medis Electronic

Pada gambar diatas disebutkan bahwa penggunaan Rekam Medis Electronic (RME) di seluruh Fasilitas Layanan Kesehatan adalah merupakan Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis dimana dinyatakan bahwa seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini, dimana penerapan Rekam Medis Electronic (RME) paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 harus sudah terimplementasi

E. Aplikasi Peduli Lindungi

Aplikasi Peduli Lindungi merupakan aplikasi yang diterbitkan pada tahun 2021 saat munculnya pandemic COVID-19 dalam rangka membantu pemerintah untuk melakukan pelacakan secara digital dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran Corona virus Disease . Aplikasi Peduli Lindungi ini dapat berhasil dengan sukses atas partisipasi aktif masyarakat untuk sharing lokasi penderita terkontaminasi Virus COVID-19. Aplikasi ini juga berguna sebagai penelusuran riwayat kontak dengan penderita COVID-19. Aplikasi Peduli Lindungi merupakan aplikasi yang begitu penting saat terjadinya pandemic COVID-19, namun disaat aplikasi Peduli Lindungi dianggap hal yang penting dan krusial pada saat pandemic berlangsung, beragam keluhan dirasakan dari masyarakat dimulai dari kesulitan mengakses, lambatnya update data yang yang diperlukan, hingga kesulitan pada saat memindai barcode.

Tidak hanya itu, aplikasi Peduli Lindungi tidak bisa diunduh dengan menggunakan telepon seluler biasa namun harus menggunakan telepon seluler pintar atau smartphone, hal inipun menjadi keluhan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah. Pada saat pandemic COVID -19 mulai berangsur pulih dan masyarakat sudah mulai menyadari dan menjadi suatu kebutuhan akan aplikasi Peduli Lindungi saat penerbitan sertifikat vaksin COVID-19 sebagai syarat administrasi pemerintahan yang hanya dapat diakses melalui aplikasi Peduli Lindungi. Implementasi penggunaan aplikasi Peduli Lindungi ini tentunya memberikan suatu terobosan baru bagi pemerintah dan pengalaman baru bagi masyarakat dimana dalam waktu yang singkat harus mampu mengadopsi perkembangan media komunikasi kesehatan secara digital. Kebanyakan masyarakat umum mengetahui manfaat Aplikasi Peduli Lindungi untuk mengunduh sertifikat karena adanya kebutuhan administrasi.

Namun masih banyak yang belum faham manfaat lain aplikasi ini. Kebutuhan layanan public dalam program pencegahan penyebaran Virus COVID-19 seperti bandara, mall atau pusat keramaian lainnya dengan menunjukkan hasil vaksin berupa sertifikat yang tercantum pada aplikasi Peduli Lindungi. Pada masa pandemic COVID-19, aplikasi ini juga digunakan sebagai salah satu syarat wajib pada saat melanjutkan Pendidikan, melamar kerja, perjalanan ke Luar negeri seperti umroh dan haji. Hingga saat ini masyarakat telah merasakan manfaat dari aplikasi Peduli Lindungi dengan adanya pernyataan pemerintah bahwa Indonesia bebas Pandemi COVID-19 pada tahun 2022.



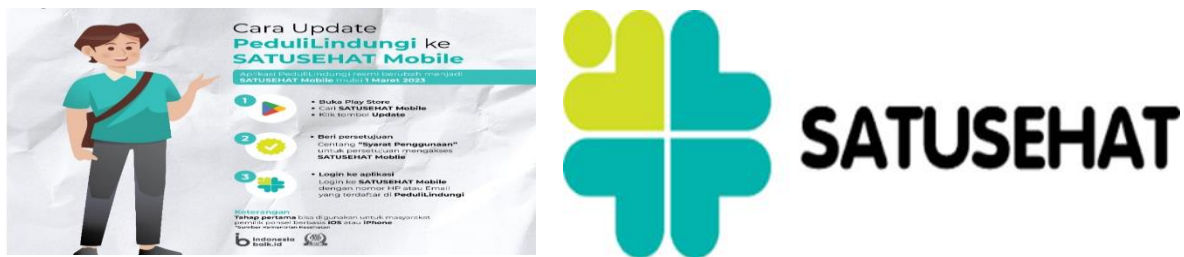
Gambar 2. Logo Aplikasi Peduli Lindungi

Gambar diatas adalah logo aplikasi Peduli Lindungi yang sudah dikenal oleh masyarakat saat kondisi pandemic COVID-19, dimana seluruh masyarakat Indonesia harus mampu mengakses aplikasi tersebut untuk kebutuhan sertifikat vaksin COVID-19 ataupun tracking penderita Virus COVID-19. Logo ini sudah familier oleh seluruh lapisan masyarakat.

F. APLIKASI SATUSEHAT

Aplikasi SATUSEHAT adalah aplikasi lanjutan dari aplikasi Peduli Lindungi yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendukung program pemerintah dalam melacak dan menghentikan penyebaran COVID-19 agar tidak menyebar luas. Pada tanggal 1 Maret 2023, Pemerintah yaitu Kemenkes RI resmi mengubah Peduli Lindungi menjadi aplikasi kesehatan masyarakat SATUSEHAT. Data yang akan ditampilkan dalam SATUSEHAT Platform sudah dimulai pada tanggal 31 Agustus 2022 dari berbagai fasilitas kesehatan. Perkembangan aplikasi SATUSEHAT ini dipantau dalam system dashboard

SATUSEHAT yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memantau dan melihat data kesehatan dari fasilitas kesehatan.



Gambar 3. Logo Aplikasi SATUSEHAT

Logo tersebut diatas adalah logo Aplikasi SATUSEHAT yang ada di web ataupun dapat diakses melalui aplikasi Smartphone android. Logo ini adalah perbaharuan dari aplikasi sebelumnya yaitu aplikasi Peduli Lindungi. Dengan Logo ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal dan awareness terhadap Aplikasi dengan fitur baru serta mampu mengakses fitur-fitur yang ada di dalamnya / tampilan yang merupakan fasilitas yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Tujuan dari aplikasi SATUSEHAT adalah untuk menyajikan spesifikasi dan mekanisme aplikasi yang standar untuk proses bisnis, data, teknis, dan keamanan.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem aplikasi yang dikembangkan dapat menggunakan bahasa pemrograman apa pun dengan spesifikasi dan mekanisme pertukaran data seperti Health Level Seven International - Fast Healthcare Interoperability Resources dan Hypertext Transfer Protocol Secure Rest-ful Application Programming Interface. Dengan adanya nomor identifikasi tunggal ini, diharapkan setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan secara berkesinambungan, di manapun dan kapanpun mereka membutuhkannya. Dengan demikian, aplikasi SATUSEHAT bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kontinuitas layanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Hal ini memfasilitasi pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat dan efektif serta meningkatkan koordinasi perawatan antar profesional kesehatan. Dengan demikian, bridging pada aplikasi SIMKes - RME menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 tahun 2022 menyatakan bahwa seluruh fasilitas kesehatan diwajibkan untuk menerapkan rekam medis elektronik yang terintegrasi dengan SATUSEHAT dan merupakan langkah penting dalam mematuhi persyaratan ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada petugas IT dan petugas administrasi yang terjun langsung dengan implementasi aplikasi ini. Metode ini ditunjang dengan berbagai regulasi dan review literatur / penelitian sebelumnya. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengamatan yang mendalam dan terperinci terhadap suatu fenomena. Dengan fokus pada pemahaman dan interpretasi, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna yang muncul. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian memungkinkan untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif dan mendalam. Hal ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan nuansa tentang kompleksitas dunia nyata.

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif menawarkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas manusia dan fenomena sosial, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi

penting dalam menggali makna dan konteks di balik fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekam Medis Electronic (RME) merupakan terobosan baru dibidang ilmu teknologi di bidang kesehatan. Setelah sekian lama Layanan Kesehatan bertahan dengan data secara fisik (Paper based) kini secara perlahan sudah mengikuti digitalisasi dengan menggunakan system rekam medis secara digital atau disebut dengan istilah Rekam Medis Electronic. Rekam Medis Electronic pada suatu Instansi Kesehatan sudah dirasakan manfaatnya oleh instansi layanan kesehatan itu sendiri, dimana koordinasi dan kolaborasi antar fungsi dalam sintansi layanan kesehatan menjadi lebih cepat, efektif dan efisien serta biaya. Anggaran biaya yang biasa dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan sarana prasarana seperti kertas, tinta dan alat tulis lainnya kini telah jauh berkurang setelah penggunaan Rekam Medis Electronic. Namun keunggulan ini belum dirasakan oleh pasien, masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan. Untuk itu perlu adanya intergrasi system yang dapat dirasakan manfaatnya oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan literatur yang ada dan difahami oleh peneliti, secara umum dengan adanya Rekam Medis Elektronik pada satu instansi layanan kesehatan sangat membantu dalam memberikan layanan kesehatan yang maksimal, cepat dan tepat. Digitalisasi sektor kesehatan di Indonesia saat ini tergolong cukup baik, tercatat lebih dari 400 aplikasi kesehatan yang ada baik milik pemerintah maupun swasta, namun aplikasi tersebut masih belum terintegrasi secara menyeluruh, hanya berlaku secara internal di fasilitas kesehatan masing masing. Karena belum adanya integrasi yang maksimal sehingga ditemui beberapa data yang sama tersimpan dari aplikasi yang berbeda. Banyak pengembang Sistem Informasi menyajikan berbagai aplikasi layanan kesehatan secara mandiri sehingga belum terintegrasi dengan ekosistem layanan kesehatan Indonesia khususnya milik pemerintah saat ini. Ketidakterpaduan metadata menyebabkan kesulitan dalam interoperabilitas. Ketidak standar format interoperabilitas antara pengembang Sistem mengakibatkan integrasi aplikasi yang satu dengan yang lain menjadi hal yang sulit.

Dengan diluncurkannya aplikasi SATUSEHAT mempunyai tujuan yaitu diharapkan dapat menyajikan spesifikasi dan mekanisme data yang terstandar / sama diseluruh layanan kesehatan untuk kebutuhan proses bisnis, teknis, data maupun dari segi keamanan. Aplikasi apapun yang digunakan oleh pengembang suatu instansi layanan kesehatan memiliki kesamaan sehingga dapat dilakukan pertukaran data dengan spesifikasi yang sama. Dengan adanya integrasi SATUSEHAT dengan menggunakan single identifier dalam pencarian informasi kesehatan pasien, dapat dipastikan bahwa setiap masyarakat Indonesia dapat mengakses layanan kesehatan yang berkesinambungan dalam satu aplikasi SATUSEHAT.

Harapan kedepan aplikasi SATUSEHAT akan terhubung tidak hanya sarana layanan kesehatan pratama dan utama di Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah dan swasta saja namun aplikasi SATUSEHAT ini akan menjadi penghubung antar aplikasi yang beragam yang termasuk dalam layanan penunjang medis seperti Posyandu, laboratorium, apotik. Sehingga pasien rujukan ke RS baik secara vertikal maupun horizontal tidak perlu repot mengirim dokumen medis yang berisi hasil laboratorium /diagnosa bahkan mengulang pemeriksaan penunjang, seperti pemeriksaan USG, rekam jantung, CT Scan, termasuk obat yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petugas IT di lapangan, yaitu Tim IT Klinik Pertamina IHC, dikatakan bahwa proses integrasi data dari system Rekam Medis Electronic fasilitas layanan Kesehatan ke aplikasi SATUSEHAT sudah disosialisasikan sejak tahun 2023. Sosialisasi ini di koordinir oleh Tim IT korporasi perusahaan yang telah berkoordinasi langsung dengan IT Kemenkes wilayah dan merupakan perwakilan Tim IT dari kemenkes. Proses bridging dilakukan secara bertahap dengan mengikuti alur proses dan arahan dari tim IT Korporasi. Dengan mengikuti panduan dan arahan dari Kemenkes RI Proses Bridging master data dari

Rekam Medis Electronic Faskes 1 kedalam aplikasi SATUSEHAT melalui beberapa fase, dimana pembagian fase tersebut adalah :

1. Fase pertama adalah penginputan master data, pendaftaran pasien dan diagnosa
2. Fase kedua meliputi alur dan prosedur medis, data kondisi vital pasien dan data diet
3. Fase ketiga meliputi data obat yang terintegrasi dengan kamus obat (KFA)
4. Fase keempat meliputi data observasi layanan penunjang medis seperti laboratorium dan radiologi
5. Fase kelima meliputi data alergi dan data kondisi fisik

Adapun target dari kementerian Kesehatan tahun 2023 bahwa implementasi Aplikasi SATUSEHAT sudah terkoneksi dan terintegrasi di seluruh fasyankes. Namun beberapa kondisi di lapangan yang tidak sama dengan target. Banyak hal, situasi dan kondisi yang mempengaruhi terlaksananya penerapan aplikasi SATUSEHAT di Klinik Pertamina IHC, diantaranya karena aturan dan arahan secara bertahap dari korporasi perusahaan. Tim IT Korporasi harus menyamakan persepsi dengan Tim IT yang bertanggung jawab di Klinik – klinik fasyankes pratama. Tim IT di lapangan tetap berusaha agar dapat terimplementasikan program aplikasi SATUSEHAT ini secepat mungkin sehingga RME dapat terkoneksi sepenuhnya dengan Aplikasi SATUSEHAT.

Secara garis besar, timeline penyelesaian bridging Rekam Medis Electronic dengan aplikasi SATUSEHAT di lapangan dapat dilihat melalui timeline berikut :

Tabel 1. Timeline Progres Bridging Aplikasi SATUSEHAT

NO	INDIKATOR	Time Line Progres Bridging Aplikasi SATUSEHAT									
		2022		2023		2024		2025		2026	
		Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2
1	Peresmian aplikasi SATUSEHAT										
2	Rilis WEB Aplikasi										
3	Panduan pada WEB										
4	Sosialisasi ke seluruh Faskes										
5	Bridging Data Fase 1										
6	Bridging Data Fase 2										
7	Bridging Data Fase 3										
8	Bridging Data Fase 4										
9	Bridging Data Fase 5										

Dengan demikian, integrasi antara rekam medis elektronik dengan aplikasi SATUSEHAT dapat memberikan berbagai keunggulan yang signifikan bagi pasien, petugas kesehatan dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan. Dengan melihat beberapa keunggulan yang akan dirasakan baik bagi petugas kesehatan maupun masyarakat, diharapkan penerapan Integrasi System Rekam Medis electronic (RME) dengan Aplikasi SATUSEHAT pada Fasilitas layanan kesehatan tahun 2026 dapat segera terlaksana dengan baik, sehingga kualitas kesehatan masyarakat dapat terjamin dan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dapat terwujud dan system Kesehatan Nasional yang Tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan DOI : <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Aplikasi Peduli Lindungi : Perlindungan Masyarakat Dalam Mengakses Fasilitas Publik di Masa Pemberlakuan Kebijakan PPKM, DOI : <https://doi.org/10.47492/JIP.V2i6.959>
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik. (2006) Pedoman dan Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II
- Emi Widayanti, et.al, 2023, Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik DOI: 10.33560/jmiki.v11i2.555
- Fandi Halim, Riche, 2023, Evaluasi User Engagement dan User Experience pada Aplikasi Satu Sehat, DOI 10.47065/josh.v5i1.4346
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2714/rekam-medis-elektronik-tujuan-dan-manfaatnya
- <https://covid19.go.id/berita/aplikasi-pedulilindungi-optimalkan-pengendalian-pandemi>
- <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/playbook/introduction/>
- <https://www.eclinic.id/manfaat-satu-sehat-bagi-klinik-dan-pasien/>
- <https://aviat.id/bridging-simrs-rahasia-efektivitas-kinerja-faskes-masa-kini/>
- Mochammad Riyan Nendyari Yufrizal^{1*}, Faiza Renaldi, Fajri Rakhmat Umbara, Evaluasi User Engagement dan User Experience pada Aplikasi Satu Sehat, DOI 10.47065/josh.v5i1.4346
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2016 tentang fasilitas layanan kesehatan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis DOI : <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Pricillia T. Tangel, Aaltje E. Manampiring, Nova H. Kapantowi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, 2024 DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i2.52755>
- Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika (SENASKI) 2017 (ISBN: 978-602-60250-1-2)
- Raihan Iqbal Pasya, et.al, 2023, Evaluasi Usability Aplikasi Satu Sehat Dengan Metode System Usability Scale, September 2023 P-ISSN : 2442-7861 E-ISSN : 2614-3143, DOI : <https://orcid.org/0009-0009-3525-0417>